

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia keuangan terdapat dua teori besar yang bersebrangan yaitu teori keuangan tradisional dan teori keuangan modern. Pada teori keuangan tradisional, semua investor dianggap rasional sehingga setiap keputusan investasi yang dipilih untuk menyeimbangkan antara *risk* dan *return* serta mengolah informasi yang diterima secara akurat. Teori keuangan tradisional mengabaikan faktor-faktor psikologi yang ada didalam diri seseorang. Berkebalikan dengan teori keuangan tradisional, teori keuangan modern mempertimbangkan faktor-faktor psikologi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chang (2008, dalam jurnal Pak dan Mahmood, 2015) menemukan bahwa keputusan yang diambil investor dapat dikendalikan oleh faktor-faktor psikologi dan faktor perilaku. Karena keterbatasan informasi dan keterbatasan prosedur rasional yang layak maka para pembuat keputusan cenderung membuat keputusan yang “memuaskan” daripada membuat keputusan yang optimal. Meskipun begitu proses pembuatan keputusan dibatasi oleh kemampuan kognitif dan juga faktor lingkungan eksternal. (Simon, 1952)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simon (1987 dalam jurnal Pak dan Mahmood, 2015) menemukan bahwa investor cenderung memiliki perilaku bias yang berhubungan dengan *personality traits*, *stereotypes*, pengalaman *trading* masa lalu, dll. Hal-hal tersebut yang akhirnya membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks. *Personality* sendiri adalah cara individu untuk berinteraksi, bereaksi dan berperilaku terhadap orang lain dan sering ditunjukkan melalui sifat-sifat yang dapat diukur (Crysel, Crosier dan Webster, 2013) Hal ini mempengaruhi bagaimana sikap individu dalam mengambil resiko karena pada setiap keputusan tentu memiliki resikonya masing-masing. *Personality traits* membimbing seseorang

dalam membuat suatu keputusan. Selain *personality traits*, faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu adalah kecerdasan emosinya (*emotional intelligence*). Kecerdasan emosi mengacu pada bagaimana individu mengenali, menginterpretasi dan menggunakan emosinya untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan (Mayer, Salovey dan Caruso, 2008). Kecerdasan emosi juga dapat mempengaruhi *risk tolerance* yang dimiliki oleh investor dan hal itu yang akhirnya mempengaruhi keputusan investasi.

Risk tolerance merupakan batas toleransi risiko yang dapat diterima oleh seseorang. Setiap orang memiliki *risk tolerance* yang berbeda-beda. Hal-hal yang menyebabkan perbedaan itu salah satunya adalah faktor yang sudah dijelaskan diatas yaitu *personality traits* dan juga *emotional intelligence*. *Risk tolerance* sendiri juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh investor. Faktor yang mungkin mempengaruhi dalam investasi pada saham diantaranya *financial risk tolerance*, level pendapatan dan keberadaan akun investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kerelaan untuk berinvestasi pada saham (Keller dan Siegrist, 2006)

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh *personality traits* dan *emotional intelligence* terhadap *investment decision* dengan *risk tolerance* sebagai variabel intervening. *Personality traits* memiliki suatu model yang terkenal yaitu *Big Five Factor* (BFF) yang memiliki 5 dimensi diantaranya *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* menurut Digman (1990, dalam jurnal Pak and Mahmood, 2015) Orang yang *extrovert* akan menjadi lebih friendly, suka bersosialisasi, hangat dan tidak terlalu terikat dengan rasionalitas atau prinsip-prinsip tertentu. Menurut Sadi (2011) orang yang *extrovert* mengambil resiko secara lebih *impulsive* dibandingkan dengan orang yang *introvert*. Seseorang yang berdimensi *agreeableness* tinggi akan menjadi pribadi yang patuh dan mudah percaya terhadap orang lain, berkebalikan dengan individu yang berdimensi *agreeableness* rendah maka akan bersifat *skeptic* dan akan lebih berhati-hati dalam mengambil resiko.

Selanjutnya adalah dimensi *conscientiousness* dimana individu yang berdimensi tersebut akan lebih berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam mengambil resiko karena mereka adalah individu yang *well-organized*. Dimensi yang keempat adalah *openness*, dimana individu akan lebih kreatif, adaptif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan juga suka melakukan eksperimen baru sehingga akan cenderung mengambil lebih banyak resiko. Yang terakhir adalah *neuroticism* yang merupakan kemampuan individu dalam menahan tekanan atau stress. Menurut Young dkk (2012, dalam jurnal Pak dan Mahmood, 2015) individu yang memiliki *neuroticism* rendah akan merasa lebih cemas saat mengambil resiko.

Dalam *Emotional Intelligence* terdapat lima dimensi yaitu yang pertama *self-awareness* dimana seseorang mampu memahami suasana hatinya serta mengerti kelemahan dan kekuatan emosionalnya. Dimensi kedua adalah *handling emotion* yang merupakan kondisi dimana seseorang mampu mengontrol dan menenangkan perasaannya serta tetap berpikiran positif meskipun sedang dibawah tekanan. Dimensi selanjutnya adalah *motivation* yaitu dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Dimensi yang keempat adalah *empathy* yaitu suatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Dan dimensi yang terakhir adalah *social skills* yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya.

Dalam proses investasi, pembentukan portofolio investasi senantiasa diiringi dengan tahap keputusan investasi alokasi dan seleksi aset. Keputusan investasi investor individu sangat bergantung pada toleransi risiko masing-masing individu tersebut (Grable, 2000) Semakin tinggi proporsi aset berisiko yang dimilikinya maka dapat di pastikan bahwa toleransi risikonya makin tinggi pula.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Pak dan Mahmood pada tahun 2015 dengan judul *Impact of Personality Traits on Risk Tolerance and Investment Decisions*. Hasil dari penelitian ini adalah *personality traits* berpengaruh pada *risk tolerance* dan berpengaruh pada keputusan investasinya. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh

Dhiman dan Raheja pada tahun 2018 dengan judul *Do Personality Traits and Emotional Intelligence of Investor Determine Their Risk Tolerance?*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *personality traits*, *emotional intelligence* dengan *risk tolerance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini meneliti tentang pengaruh *personality traits* dan *emotional intelligence* investor terhadap *risk tolerance* dan pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decisions* investor.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *personality traits* berpengaruh terhadap *risk tolerance*?
2. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh terhadap *risk tolerance*?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap *investment decisions*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *personality traits* terhadap *risk tolerance*
2. Untuk mengetahui pengaruh *emotional intelligence* terhadap *risk tolerance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap *investment decisions*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Untuk membantu penelitian selanjutnya dengan topik sejenis yaitu mengenai perilaku keuangan investor

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai contoh mempelajari bagaimana kecerdasan emosional dan kepribadian mampu mempengaruhi keputusan investasi melalui toleransi risiko.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, landasan teori mengenai: *Personality Traits*, *Emotional Intelligence*, *Risk Tolerance* dan *Investment Decisions*. pengaruh antar variabel penelitian, model penelitian, dan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel-variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai: sampel penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data yang berisi uji-uji mengenai PLS, uji hipotesis dan hasil temuan di lapangan berdasarkan teori dan konsep penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran yang mungkin bermanfaat bagi peneliti yang sedang meneliti mengenai *Behavioral Finance*.